# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan, Metode Dan Desain Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini memungkinkan dilakukannya pengukuran dan analisis data secara statistik. Data yang dikumpulkan berupa angka, yang diperoleh melalui tes keterampilan berbicara siswa. Analisis statistik tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan metode *sam'iyyah syafawiyyah*.

Menurut Sugiyono (2013:8), metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan riset yang berakar dari pandangan positivisme. Pendekatan ini biasanya diterapkan pada suatu populasi atau sampel tertentu, di mana proses pengumpulan datanya dilakukan melalui instrumen khusus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara numerik atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

### 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu, metode ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji secara langsung pengaruh metode *sam'iyyah syafawiyyah* terhadap kemampuan berbicara siswa dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Marten Yogaswara dkk. (2020), *quasi eksperimen* yaitu suatu jenis penelitian eksperimen yang melibatkan kelompok subjek yang sudah terbentuk sebelumnya *(intact group)* untuk diberikan perlakuan tertentu. Desain pada eksperimen semu melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### 3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2013:79), desain *Non-Equivalent Control Group* dengan *pretest* dan *posttest* merupakan salah satu bentuk yang paling umum digunakan dalam penelitian eksperimen semu. Pada desain ini, pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara acak. karena baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara membandingkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan metode *sam'iyyah syafawiyyah* dan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan ceramah serta tanya jawab. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kedua kelas tersebut dievaluasi dan hasilnya dianalisis untuk melihat perbedaannya. Mengacu pada pendapat Sugiyono, (2013:79), rancangan yang digunakan dalam model penelitian ini memiliki bentuk sebagai berikut:

$$\mathbf{O_1\ X_1\ O_2}$$

$$\mathbf{\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots..}$$

$$\mathbf{O_1\ X_2\ O_2}$$

Keterangan :

$X_1$ : Perlakuan 1 menggunakan metode *sam'iyyah syafawiyyah*

$X_2$ : Perlakuan 2 menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

$O_1$ : Hasil pretest

$O_2$ : Hasil posttest

## B. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi pokok yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan selama pelaksanaan penelitian berlangsung (Rukhmana, 2021). Dalam penelitian ini, data primer mencakup informasi

mengenai populasi dan sampel yang digunakan. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini ini adalah sebagai berikut:

**a. Populasi**

Pupulasi pada penelitian ini yaitu penelitian ini yaitu siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyyah Al-Inayah kota Bandung. Menurut Sugiyono (2013:80), populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai area generalisasi untuk diteliti lebih lanjut dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

| Kelas VIII | |
|---|---|
| Peserta didik | Rombel |
| 150 | 6 |

**b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:81), sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili jumlah serta karakteristik yang ada pada keseluruhan populasi tersebut.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| VIII A | 15 | 10 | 25 |
| VIII D | 12 | 13 | 25 |

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Non probability Sampling* dengan teknik *Sampling Purposive*, teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013:85). Dalam metode ini, peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara sengaja, bukan secara acak,

melainkan berdasarkan kesesuaian karakteristik yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menentukan kelompok yang memiliki karakteristik yang relevan guna menjaga validitas perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, meskipun pemilihannya tidak dilakukan secara acak.

**2. Sumber data Sekunder**

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yakni melalui perantara atau sumber lain (Rukhmana, 2021). Dengan kata lain, data ini bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari informasi yang sudah tersedia sebelumnya, seperti arsip, buku, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen lain yang dikumpulkan oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang membahas metode pembelajaran *sam'iyyah syafawiyyah*, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

## C. Teknik Pengumpulan Data

**1. Tes**

Tes merupakan suatu instrumen yang dirancang berisi sejumlah tugas atau pertanyaan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, dengan tujuan untuk menilai aspek tertentu dari perilaku atau kemampuan mereka (Pitaloka et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk tes sebagai alat untuk menilai kemampuan berbicara siswa, tes tersebut antara lain:

**a. *Pretest***

*Pretest* secara umum, merupakan tes yang diberikan guru kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai (Psychologia et al., 2022). Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil *pretest*, guru dapat merancang model serta metode pembelajaran yang paling

sesuai. Bentuk soal yang digunakan biasanya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan bisa berupa pilihan ganda, isian singkat, ataupun soal uraian.

**b. *Posttest***

*Posttest* adalah evaluasi yang diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan (Psychologia et al., 2022). Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

**2. Observasi**

Observasi merupakan proses mengamati secara langsung suatu kondisi, objek, atau kejadian yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian (Pratiwi et al., 2024). Kegiatan observasi dilakukan guna memastikan bahwa pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut layak untuk dijalankan, sekaligus untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Metode ini ditempuh dengan cara mengamati objek penelitian dalam konteks aslinya, baik melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah *Participant observation*. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013:145), observasi jenis ini memungkinkan peneliti turut terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati, sehingga dapat memperoleh data secara lebih mendalam. Penerapan metode ini bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan metode *sam'iyyah syafawiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas.

**3. Dokumentasi**

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013:240), dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai bentuk catatan terkait peristiwa yang telah terjadi. Catatan tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya yang memiliki nilai historis maupun ilmiah.

Studi dokumentasi pada penelitian ini dimanfaatkan sebagai teknik untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian melalui penelaahan dokumen-dokumen yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi berperan penting dalam menggambarkan situasi dan kondisi nyata di lapangan, serta menjadi pelengkap data yang dapat memperkuat analisis dan interpretasi terhadap objek yang diteliti.

## D. Instrumen Penelitian

Untuk menilai suatu kondisi, baik dalam menentukan apakah suatu keadaan tergolong baik atau buruk, memiliki pengaruh atau tidak, terdapat hubungan atau tidak, maupun mengalami peningkatan atau tidak, tentu diperlukan suatu alat ukur yang tepat. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan instrumen penelitian sebagai sarana utama untuk memperoleh data yang diperlukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, yang terdiri dari dua jenis, yakni *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan diterapkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sementara *posttest* dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur hasil pembelajaran. Kedua jenis tes tersebut menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan data karena membantu peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan secara objektif.

Dalam menyusun instrumen tes, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Menentukan indikator pencapaian yang ingin diukur, 2) menyusun kisi-kisi soal sebagai panduan pembuatan soal, 3) merancang butir-butir soal, 4) menyusun kunci jawaban serta pedoman penskoran, 5) melakukan uji coba instrumen, 6) menganalisis kualitas instrumen melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan soal, dan daya pembeda, serta 7) melakukan revisi berdasarkan hasil analisis tersebut. Seluruh tahapan ini dilakukan guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan mampu menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

Sebelum instrumen tes kemampuan *maharah al-kalam* diterapkan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji coba

terhadap peserta didik yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba ini diberikan kepada siswa yang sebelumnya telah menerima materi *al-mihan* (pekerjaan). Pelaksanaan uji coba bertujuan untuk memperoleh data terkait kualitas instrumen, khususnya dalam aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan soal, serta daya pembeda. Adapun kisi-kisi tes untuk mengukur kemampuan *maharah al-kalam* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan *Maharah Al-kalam***

| **Capaian Pembelajaran** | **Tujuan Pembelajaran** | **Indikator Kemampuan *maharah al-kalam*** | **No soal** |
|---|---|---|---|
| Peserta didik mampu membangun interaksi tentang perkenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal. | Dengan mempelajari الحوار (percakapan), peserta didik dapat mendemonstrasikan teksالحوار (percakapan) yang berkaitan dengan tema المهنة dengan baik. | Berbicara bahasa Arab dengan fasih atau lancar. | 1 |
| | | Tata bahasa atau gramatika bahasa Arab yang benar. | 2 |
| | peserta didik mampu melafalkan kosakata dari beberapa mufradat yang berkaitan dengan tema المهنة dengan benar. | Kosakata yang digunakan baik dan benar. | 3 |
| | | Pengucapan *makhārij al-ḥurūf* dengan benar. | 4 |
| | Peserta didik dapat menerjemahkan teks qiroah yang berkaitan dengan materi المهنة dengan benar. | Memahami ucapan orang lain saat berbicara bahasa Arab. | 5 |

**Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan *Maharah Al-kalam***

| Nilai | Aspek Yang Dinilai | Indikator Kemampuan *Maharah al-kalam* |
|---|---|---|
| | **Karakter Ujaran** | |
| 5 | Sedikit sekali kesalahan ujar (*Speech defect* ) yang muncul. | Berbicara bahasa Arab dengan fasih atau lancar. |
| 4 | Kesalahan ujaran lebih terlihat, tetapi masih dapat dimengerti dengan jelas. | Tata bahasa atau gramatika bahasa Arab yang benar. |
| 3 | Terdapat kesalahan ujar yang mengundang perhatian lebih dalam menyimak, bahkan terkadang kurang dapat dipahami. | Kosakata yang digunakan baik dan benar. |
| 2 | Sulit dipahami karena kesalahan ujar, sehingga harus banyak mengulang apa yang dikatakannya. | Pengucapan *makhārij al-ḥurūf* dengan benar. |
| 1 | Kesalahan ujar yang muncul mengakibatkan perkataannya tidak dapat dipahami sama sekali. | Memahami ucapan orang lain saat berbicara bahasa Arab. |
| **Nilai** | **Qawaid** | |
| 5 | Kesalahan gramatikal dan susunan kalimat sedikit sekali, bahkan tidak terlihat. | |
| 4 | Terjadi kesalahan gramatikal, namun tidak menyebabkan kaburnya arti. | |
| 3 | Kadang kala terjadi kesalahan dan menyebabkan kaburnya arti. | |
| 2 | Kesalahan gramatikal menyebabkan sulit dipahami, dan siswa hanya mengulang-ulang satu bentuk atau pola kalimat. | |
| 1 | Banyak terjadi kesalahan arti karena kesalahan gramatikal yang fatal sampai | |

| | | |
|---|---|---|
| | perkataannya tidak dapat dipahami sama sekali. | |
| **Nilai** | **Kosakata** | |
| 5 | Menggunakan kosakata atau idiom sebagaiman para penutur asli dengan sempurna. | |
| 4 | Kadangkala menggunakan idiom yang kurang tepat atau terpaksa mengulang ide – ide sebelumnya karena kosakata yang dimiliki tidak dapat membantunya Berkali – kali. | |
| 3 | menggunakan kata – kata yang salah. Perkataannya sedikit karena perbendaharaan kosakata yang dimilikinya terbatas. | |
| 2 | Kesalahan dan minimnya jumlah kosakata yang digunakan menyebabkan perkataannya sangat sulit dipahami. | |
| 1 | Kosakata yang dimiliki sangat terbatas sehingga tidak mampu berbicara sama sekali. | |
| **Nilai** | **Kelancaran** | |
| 5 | Kelancaran berbicara siswa sama dengan penutur asli. | |
| 4 | Tempo berbicara terlihat agak berkurang karena masalah – masalah kebahasaan. | |
| 3 | Antara tempo dan kelancaran makin terpengaruh oleh masalah – masalah kebahasaan. | |
| 2 | Selalu mengulang – ulang (gagap, ragu). Dirinya kadang terpaksa diam karena keterbatasan bahasa. | |

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Pembicaraan tersendat – sendat / terputus – putus sampai tidak mungkin dilakukan dialog. | |
| **Nilai** | **Pemahaman** | |
| 5 | Terlihat memahami semuanya tanpa kesulitan. | |
| 4 | Dalam tempo normal, mampu menguasai semuanya. Namun terkadang siswa minta mengulang perkataan yang disampaikan padanya. | |
| 3 | Mengerti sebagian besar apa yang dikatakan jika tempo lebih lambat dari biasanya dengan beberapa pengulangan. | |
| 2 | Banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembicaraan sehingga siswa hanya mampu memahami jika disampaikan dalam tempo lambat dengan banyak pengulangan. | |
| 1 | Tidak mampu memahami apa yang diucapkan padanya kendati dalam percakapan paling sederahan dan mudah. | |

Adapun teknik penskoran pada hasil tes tersebut, ditentukan dengan rumus berikut: $skor\ akhir = \frac{skor\ prolehan}{25} \times 100$

## E. Pengujian Instrumen

Setelah instrumen soal penelitian selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesulitan soal. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar layak dan tepat dalam mengukur variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian.